

## Peramalan Jumlah Uang Beredar M1 dan M2 di Indonesia

Whinarko Juli Prijanto<sup>1\*</sup>, Beta Andin Tanaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Tidar, Indonesia

✉ betaandintanaya@students.untidar.ac.id

### Abstrak

Jumlah Uang beredar disebut sebagai jumlah uang yang ada pada masyarakat secara keseluruhan yang dihitung pada periode tertentu. Jumlah uang beredar terdiri dari uang kartal (uang kertas) dan uang giral (uang non tunai) yang bisa disebut jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1). Sedangkan dalam arti luas, jumlah uang beredar terdiri dari jumlah M1 ditambah dengan uang kuasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis model Auto Regressive Integrative Moving Average (ARIMA). Penelitian ini menggunakan data time series bulanan yaitu dari bulan Januari 2018 - Agustus 2023 dengan variabel jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) dan jumlah uang beredar dalam arti luas (M2). Adapun hasilnya yaitu model yang sesuai menggunakan ARIMA (0,1,1) untuk data M1 dan model ARIMA (1,1,0) untuk data M2. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan jika jumlah uang beredar di Indonesia baik dalam arti sempit (M1) maupun dalam arti luas (M2) diramalkan akan terus meningkat dari bulan September 2023 sampai dengan bulan Agustus 2024.

### Kata Kunci:

Jumlah Uang Beredar (M1), Jumlah Uang Beredar (M2), Model ARIMA

### Abstract

*The money supply is referred to as the amount of money in society as a whole calculated in a certain period. The money supply consists of currency (paper money) and demand deposits (non-cash money) which can be called the money supply in the narrow sense (M1). Meanwhile, in a broad sense, the money supply consists of the amount of M1 plus quasi money. This research uses quantitative research methods with Auto Regressive Integrative Moving Average (ARIMA) model analysis. This research uses monthly time series data, namely from January 2018 - August 2023 with the variables money supply in the narrow sense (M1) and money supply in the broad sense (M2). The results are the appropriate model using ARIMA (0,1,1) for M1 data and the ARIMA (1,1,0) model for M2 data. Based on the analysis, it can be concluded that the amount of money circulating in Indonesia, both in the narrow sense (M1) and in the broad sense (M2), is predicted to continue to increase from September 2023 to August 2024. Keywords: Money Supply (M1); Money Supply (M2); ARIMA models*

### Keywords:

*Money Supply (M1), Money Supply (M2), ARIMA Model*

## PENDAHULUAN

Indonesia salah dari beberapa negara dengan ekonomi yang dinamis dan berkembang dengan pesat, menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mengelola kebijakan moneter. Salah satu aspek krusial dalam merancang kebijakan berbasis moneter adalah peramalan jumlah uang yang ada di masyarakat. Uang tersebut berperan sangatlah penting dalam mengukur tingkatan likuiditas dan stabilitas ekonomi suatu negara. Dalam konteks Indonesia, peramalan jumlah uang beredar menjadi semakin penting mengingat perubahan cepat dalam struktur ekonomi dan dampak globalisasi.

Seiring dengan pertumbuhan ini, kebijakan moneter menjadi semakin penting untuk menjaga stabilitas ekonomi. Menyusun peramalan jumlah uang beredar menjadi hal krusial dalam upaya mengukur dan mengantisipasi kebutuhan likuiditas masyarakat, mengingat pengaruhnya terhadap inflasi, suku bunga, dan stabilitas harga.

**Tabel 1.** Jumlah Uang Beredar Indonesia (% PDB)

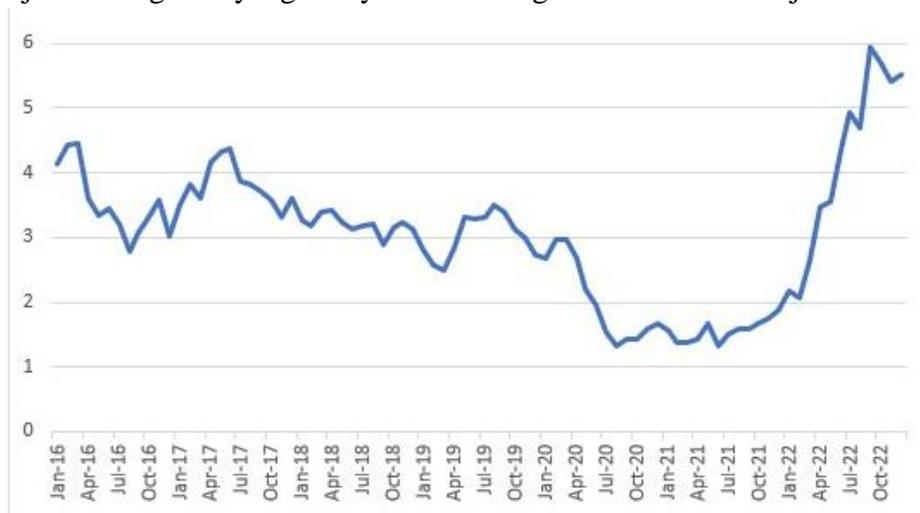
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Uang Beredar (% PDB)</b>
2005	43.4
2006	41.4
2007	41.8
2008	38.3
2009	38.2
2010	36
2011	36.7
2012	38.4
2013	39.1
2014	39.5
2015	39.5
2016	40.4
2017	39.9
2018	38.8
2019	38.8
2020	44.7
2021	46.4

**Sumber:** (World Bank, 2023)

Berdasarkan data peredaran uang Indonesia terhadap Produk Domestic Bruto di Indonesia, menunjukkan jika jumlah uang yang beredar dimasyarakat selama kurun waktu 17 tahun mengalami tingkat fluktuasi yang tinggi. Dimana pada tahun 2005 - 2010 terus mengalami penurunan dari 43,4% sampai 36% pada tahun 2010. Lalu pada tahun berikutnya mengalami peningkatan sebesar 0.7% pada tahun 2011. Peningkatan tersebut terus naik sampai dengan tahun 2016 dimana terjadi peningkatan sampai dengan 40.4%. Pada awal tahun 2017 dengan diakhiri akhir tahun 2019, mengalami penurunan sebesar 1%. Dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang sangat signifikan sampai dengan angka 44.7% lalu terakhir pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan sampai dengan 46.4%

Produk Domestik Bruto (PDB) erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Jika nilai Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan maka dapat dikatakan jika pertumbuhan ekonominya juga meningkat. Suatu pertumbuhan ekonomi yang bertumbuh dengan baik juga dipengaruhi oleh jumlah peredaran uang pada masyarakat dapat berjalan dengan baik pula. Berdasarkan study kasus oleh (Mutia et al., 2018) menyatakan hasil jika PDRB berpengaruh positif terhadap peredaran uang ,dimana jika peredaran uang bertambah maka Produk Domestik Bruto juga itu bertambah. Jika hal tersebut terjadi maka yang bisa dilakukan oleh Bank Sentral adalah dengan penurunan tingkatan Bi rate sehingga investasi juga akan semakin dinikmati oleh investor, dan jika investasi meningkat maka akan memiliki pengaruh pada perekonomian yang tumbuh sehingga meningkat pula karena adanya output yang semakin banyak dihasilkan.

Menurut teori yang ada pada teori kuantitas uang Irfing Fisher, jika adanya inflasi juga berpengaruh erat dengan peredaran jumlah uang, dimana terjadi hubungan yang positif antara keduanya yaitu jika terjadi peningkatan jumlah uang yang beredar dimasyarakat maka tingkat harga juga otomatis akan meningkat pula, begitupun sebaliknya jika uang dimasyarakat mengalami penurunan maka tingkat harga juga akan mengikutinya dengan penurunan tersebut. Hal ini disebabkan oleh permintaan yang semakin banyak saat jumlah uang beredar meningkatkan menyebabkan stok produksi mengalami kekurangan barang yang diproduksi sehingga terjadi kelangkaan yang menyebabkan harga akan naik dan terjadilah inflasi.



**Gambar 1.** Inflasi di Indonesia Tahun 2016 -2022

**Sumber:** (Bank Indonesia, 2023)

Berdasarkan grafik inflasi Indonesia selama 7 tahun terakhir menunjukkan jika tingkat inflasi cenderung mengalami fluktuasi sampai dengan tahun 2021 dimana dari awal tahun 2016 sampai dengan akhir tahun 2019, inflasi di Indonesia cenderung berada pada angka 2,5 sampai dengan 4%. Lalu saat terjadi pandemic covid-19 pada tahun 2020, inflasi di Indonesia menurun drastis sampai pada angka 1,42% pada bulan September 2020. Hal tersebut disebabkan oleh permintaan yang sedikit karena saat itu aktifitas masyarakat dibatasi sehingga tingkat belanja masyarakat menurun. Akan tetapi pada pasca covid-19 seperti pada sekarang ini, inflasi mengalami peningkatan yang drastic sampai dengan angka 5% pada akhir tahun 2022. Hal tersebut sejalan dengan jumlah uang beredar yang ada dimasyarakat dimana setiap tahun terus mengalami peningkatan. Adanya tingkat inflasi yang melonjak ini tentu harus terus diwaspadai

baik dari pemerintah, Bank Indonesia maupun masyarakat agar tidak berdampak buruk pada perekonomian Indonesia.

Menurut penelitian Bank Indonesia (BI), peramalan jumlah uang beredar memerlukan pendekatan yang holistik, mengingat faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi perubahan jumlah uang beredar. Faktor eksternal seperti perubahan kondisi ekonomi global dan fluktuasi nilai tukar mata uang, serta faktor internal seperti pertumbuhan sektor riil dan kebijakan moneter, semuanya berkontribusi pada dinamika uang beredar di Indonesia (Arjunita, 2016). Peramalan jumlah uang beredar menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan moneter yang efektif. Dengan memiliki perkiraan yang akurat, bank sentral dapat menyesuaikan tingkat suku bunga dan likuiditas guna menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Studi oleh (Purba et al., 2023) menyoroti pentingnya peramalan yang akurat dalam memitigasi risiko inflasi yang dapat merugikan stabilitas ekonomi. Selain itu, kebijakan moneter yang responsif terhadap perubahan jumlah uang beredar juga memainkan peran kunci dalam menanggapi dinamika ekonomi yang cepat berubah, seperti yang terjadi selama krisis ekonomi global atau pandemi. Oleh karena itu, penelitian terus menerus diperlukan untuk meningkatkan akurasi peramalan dalam mendukung kebijakan moneter yang adaptif dan efektif (Amani et al., 2023).

Model peramalan dalam ARIMA digunakan dalam mendapatkan pendataan mengenai laju inflasi. Karena ARIMA adalah statistika yang cocok untuk meramal banyak variabel dengan cepat, mudah, murah, dan pasti disebabkan hanya dibutuhkan dengan data variabel yang akan diramalkan. Metode ARIMA menggunakan pendekatan iteratif untuk mengidentifikasi model saat ini. Jurnal dan pengembangan sebelumnya telah banyak menggunakan metode ARIMA untuk meramalkan. Misalnya, (Mukron et al., 2021) menggunakan metode ARIMA untuk meramalkan Indeks Harga Konsumen (IHK), dan (Ruslan et al., 2014) menggunakan metode ARIMA Box-Jenskin untuk peramalan nilai ekspor di Propinsi Sumatera Utara.

Tujuan dari penulisan artikel berjudul "Peramalan Jumlah Uang Beredar M1 dan M2 di Indonesia Menggunakan Metode ARIMA" adalah untuk menyajikan analisis mendalam mengenai proses ramalan jumlah uang beredar di Indonesia, dengan penekanan khusus pada penerapan Metode ARIMA. Sehingga dapat mengatasi tantangan kompleks dalam meramalkan faktor ekonomi krusial ini dengan memanfaatkan teknik statistik yang canggih serta memperkuat relevansi kebijakan moneter dengan menyediakan perkiraan yang lebih akurat terkait jumlah uang beredar.

## **METODE**

Penelitian ini diperoleh dengan data sekunder berupa Jumlah Uang Beredar Dalam Arti Sempit (M1) sebagai variabel pertama dan Jumlah Uang Beredar Dalam Arti Luas (M2) sebagai variabel kedua. Data tersebut didapat dari Website Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia. Jumlah uang beredar itu sendiri dapat didefinisikan peredaran uang yang ada pada masyarakat secara keseluruhan baik dalam bentuk uang nertas, uang elektronik, maupun bisa berbentuk tabungan. Data yang diambil pada penelitian ini dengan kurun waktu 68 bulan terhitung dari Januari 2018 sampai pada Agustus 2023. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan forecasting dengan model Autoregressive Integrated Moving Average

(ARIMA). Adapun data Jumlah Uang Beredar yang diforecasting yaitu selama satu tahun mulai dari bulan September 2023 sampai dengan Agustus 2024.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Jumlah Uang Beredar Dalam Arti Sempit (M1)**

Penentuan suatu model ARIMA serta peramalannya pada data peredaran uang di Indonesia (M1) pada Januari 2018 - Agustus 2023, perlu dilakukan beberapa tahapan, antara lain:

1. Uji Stasioner

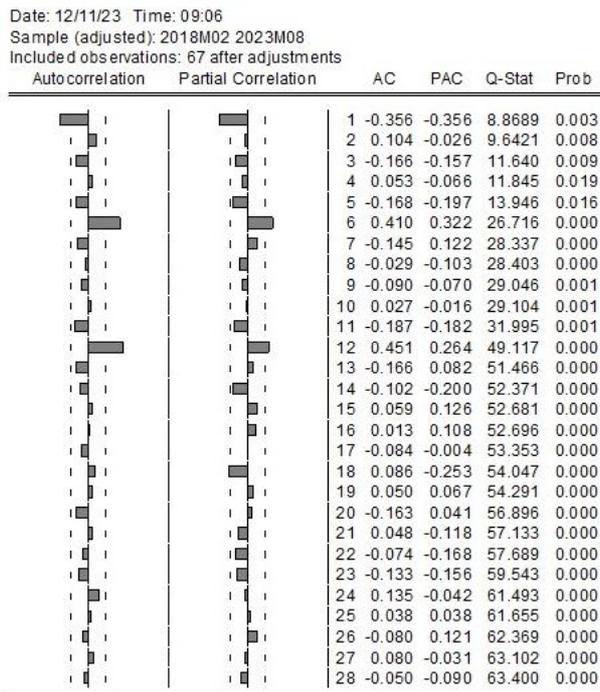
**Tabel 2.** Uji Stasioner Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia

Tingkat Level	Nilai ADF	Keterangan
Tingkat Level	0.93020	Tidak stasioner
1 <sup>st</sup> diference	0.00000	Stasioner

Sumber: Olah Data, Eviews 12

Setelah dilakukannya uji stasioneritas pada data peredaran uang pada arti sempit (M1) di Indonesia menggunakan aplikasi E-views dengan jenis tipe *Augmented Dickey-Fuller* diperoleh hasil pada tabel diatas. Untuk uji stasioner sendiri akan dikatakan lolos jika nilai ADF < 0,05. Dalam tabel 2 menunjukkan bahwa pada tingkat level, nilai ADF lebih dari probabilitas 0.05% sehingga dapat dikatakan jika pada tingkat level data Jumlah Uang Beredar di Indonesia tidak stasioner. Selanjutnya pada pengolahan data tingkat 1st difference, nilai ADF sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut < dari p-value 0,05 sehingga pada tingkat 1st difference ini data sudah stasioner.

2. Uji correlogram menggunakan grafik ACF dan PACF



**Gambar 2.** Correlogram Tingkat 1<sup>st</sup> Difference

Sumber: Olah Data, Eviews 12

Pada gambar yang merupakan correlogram tingkat 1st difference menunjukkan pola ACF (Autocorrelation Function) dan pola PACF (Partial Autocorrelation Function) sudah acak sehingga dapat dikatakan lolos dalam uji stasioner dan uji correlogram. Hal ini diperkuat dengan nilai probabilitas yang sudah signifikan pada nilai 5%. Setelah itu, dalam melihat nilai ACF dan PACF untuk penentuan nilai (p) dan (q) dapat dilihat gambar tersebut berada pada lag 1 sehingga kemungkinan dalam permodelan ARIMA berada pada (1,0) (0,1) atau (1,1).

3. Identifikasi Model ARIMA

**Tabel 3.** Identifikasi Model ARIMA

Model	Akaike Info Criterion	Schwarz criterion	Hannan-Quinn Criter
ARIMA (1,1,0)	24.94854	25.04726	24.98760
ARIMA (0,1,1)	24.94146	25.04018	24.98052
ARIMA (1,1,1)	24.97116	25.10278	25.02324
ARIMA (2,1,1)	24.96878	25.10040	25.02086
ARIMA (1,1,2)	24.96859	25.10021	25.02067
ARIMA (2,1,2)	25.08207	25.21369	25.13415

**Sumber:** Olah data Eviews

Setelah dicoba dan diperkirakan beberapa kemungkinan model ARIMA yang tepat melalui correlogram, diuji beberapa model ARIMA yang dapat diidentifikasi pada tabel diatas. Dari enam (6) model ARIMA pada tabel diatas, dapat disimpulkan jika model terbaik berada pada ARIMA (0,1,1) karena nilai nilai Akaike info criterion, Schwarz criterion dan Hannan-quinn criter menunjukkan nilai yang paling kecil dari model yang lain. Sehingga model ARIMA (0,1,1) sudah sesuai syarat dalam pemilihan model terbaik dari tabel diatas.

4. Uji Residual ARIMA (0,1,1)

Date: 12/11/23 Time: 09:45  
Sample (adjusted): 2018M02 2023M08  
Q-statistic probabilities adjusted for 1 ARMA term

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
		1	-0.002	-0.002	0.0003	
		2	0.047	0.047	0.1551	0.694
		3	-0.155	-0.155	1.8947	0.388
		4	-0.021	-0.023	1.9258	0.588
		5	-0.043	-0.029	2.0612	0.725

**Gambar 3.** Uji Residual MA (1)

**Sumber:** Olah Data Eviews

Pada gambar diatas yang menunjukkan hasil dari uji ini model ARIMA (0,1,1) untuk data peredaran uang Di Indonesia tahun 2018-2023, jika kita lihat nilai prob memiliki angka lebih dari 5% (0.05) hal ini mengindikasikan jika data tersebut lolos dalam pengujian residual. Sehingga dapat dilakukan forecasting pada tahap berikutnya.

## 5. Hasil Peramalan Jumlah Uang Beredar di Indonesia

**Tabel 4.** Forecasting Jumlah Uang Beredar Di Indonesia (M1) September 2023 – Agustus 2024

Bulan/Tahun	Jumlah Uang Beredar (Milyar Rupiah)
Sep-23	2.449.073,87
Oct-23	2.465.578,75
Nov-23	2.482.083,63
Dec-23	2.498.588,51
Jan-24	2.515.093,39
Feb-24	2.531.598,27
Mar-24	2.548.103,15
Apr-24	2.564.608,03
May-24	2.581.112,91
Jun-24	2.597.617,79
Jul-24	2.614.122,67
Aug-24	2.630.627,55

**Sumber:** Olah Data Eviews

Tabel diatas merupakan hasil dari forecating jumlah uang beredar di Indonesia (M1), dimana data awal memuat jangka waktu dari Januari 2018 sampai dengan Agustus 2023. Setelah dilakukan forecasting selama 1 tahun yaitu dari bulan September 2023 - Agustus 2024 mengetahui jika jumlah uang beredar di Indonesia dalam arti sempit akan mengalami peningkatan yang terus menerus.

**Jumlah Uang Beredar Dalam Arti Luas (M2)**

Untuk menentukan model ARIMA pada Jumlah Uang Beredar Di Indonesia dalam arti luas (M2), langkahnya sama dengan yang sudah dilakukan diatas, yaitu:

## 1. Uji Stasioner

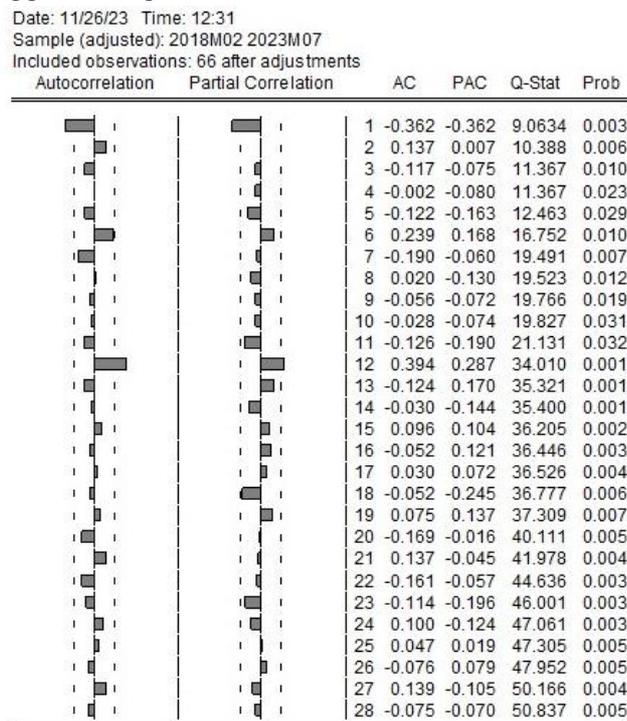
**Tabel 5.** Uji Stasioner Jumlah Uang Beredar di Indonesia (M2)

Tingkat Level	Nilai ADF	Keterangan
Tingkat Level	0.9341	Tidak stasioner
1 <sup>st</sup> difference	0.0000	Stasioner

**Sumber:** Olah Data, Eviews 12

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa pada tingkat level, nilai ADF lebih dari prob. 0.05% sehingga data tersebut jika pada tingkat level data Jumlah Uang Beredar di Indonesia (M2) tidak stasioner. Selanjutnya pada pengolahan data tingkat 1st difference, nilai ADF sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa nilai < dari prob 0.05 sehingga pada tingkat 1st difference ini data sudah stasioner.

2. Uji correlogram menggunakan grafik ACF dan PACF



**Gambar 4.** Correlogram Tingkat 1<sup>st</sup> Difference

**Sumber:** Olah Data, Eviews 12

Pada gambar yang merupakan correlogram tingkat 1st difference menunjukkan pola ACF (Autocorrelation Function) dan pola PACF (Partial Autocorrelation Function) sudah acak sehingga dapat dikatakan lolos dalam uji stasioner dan uji correlogram. Hal ini diperkuat dengan nilai probabilitas yang sudah signifikan pada nilai 5%. Setelah itu, dalam melihat nilai ACF dan PACF untuk menentukan orde (p) dan orde (q) dapat dilihat gambar tersebut berada pada lag 1 sehingga kemungkinan dalam permodelan ARIMA berada pada (1,0) (0,1) atau (1,1).

3. Identifikasi Model ARIMA

**Tabel 6.** Identifikasi Model ARIMA

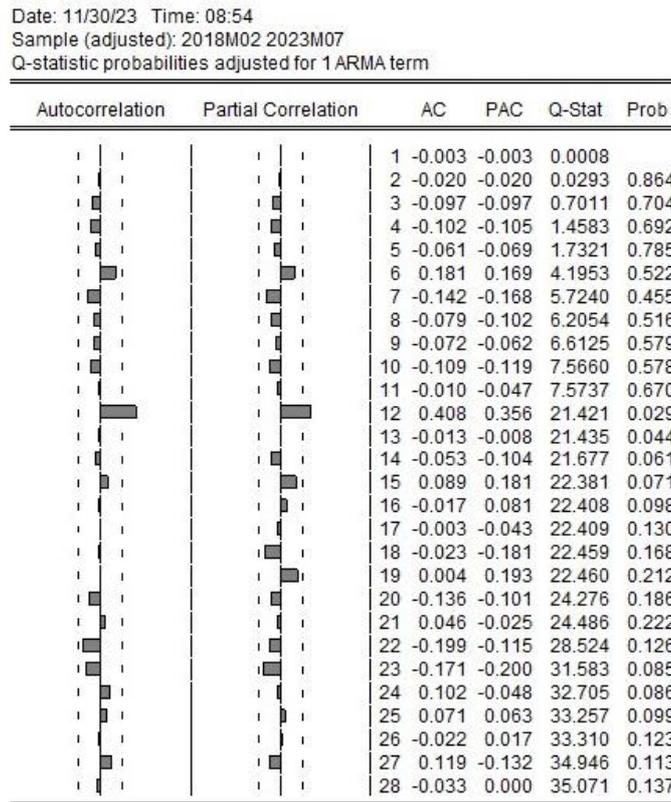
Model	Akaike Info Criterion	Schwarz criterion	Hannan-Quinn Criter
ARIMA (1,1,0)	25.94385	26.04338	25.98318
ARIMA (0,1,1)	25.95217	26.05170	25.99149
ARIMA (1,1,1)	25.97410	26.10681	26.02654
ARIMA (2,1,1)	25.97279	26.10550	26.02523
ARIMA (1,1,2)	25.97339	26.10609	26.02582
ARIMA (2,1,2)	26.08322	26.21593	26.13566
ARIMA (3,1,3)	26.05707	26.18978	26.10951

**Sumber:** Olah Data Eviews

Setelah dicoba dan diperkirakan beberapa kemungkinan model ARIMA yang tepat melalui correlogram, diuji beberapa model ARIMA yang dapat diidentifikasi pada tabel diatas. Dari tujuh (7) model ARIMA pada tabel diatas, dapat disimpulkan jika model terbaik berada

pada ARIMA (1,1,0) karena nilai Akaike info criterion (AIC), Schwarz criterion dan Hannan-quinn criter (HQC) menunjukkan nilai yang paling kecil dari model yang lain. Sehingga model ARIMA (1,1,0) sudah memenuhi syarat dalam pemilihan model terbaik.abel diatas.

4. Uji Residual ARIMA (1,1,0)



Gambar 5. Uji Residual AR(1)

Sumber: Olah data, Eviews12

Pada gambar diatas yang menunjukkan hasil dari uji residual model ARIMA (1,1,0) untuk data Jumlah Uang Beredar Di Indonesia tahun 2018-2023, dapat dilihat jika nilai probabilitasnya memiliki angka lebih dari 5% (0.05) hal ini mengindikasikan jika data tersebut lolos dalam pengujian residual. Sehingga dapat dilakukan forecasting pada tahap berikutnya.

5. Hasil Peramalan Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Tabel 7. Forecasting Jumlah Uang Beredar Di Indonesia (M2) September 2023 – Agustus 2024

Bulan/Tahun	Jumlah Uang Beredar (Milyar Rupiah)
Sep-23	Rp 8,462,478.97
Oct-23	Rp 8,508,243.67
Nov-23	Rp 8,554,008.36
Dec-23	Rp 8,599,773.06
Jan-24	Rp 8,645,537.75
Feb-24	Rp 8,691,302.44
Mar-24	Rp 8,737,067.14
Apr-24	Rp 8,782,831.83

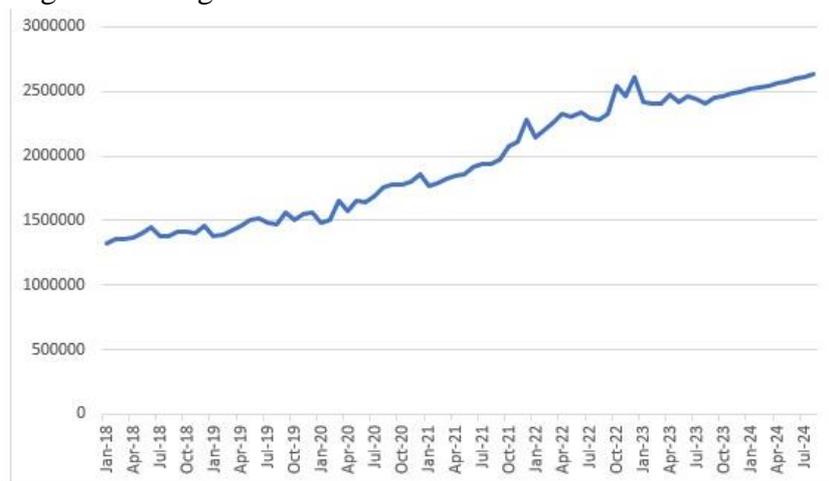
Bulan/Tahun	Jumlah Uang Beredar (Milyar Rupiah)
May-24	Rp 8,828,596.53
Jun-24	Rp 8,874,361.22
Jul-24	Rp 8,920,125.92
Aug-24	Rp 8,965,890.61

**Sumber:** Olah Data, Eviews

Tabel diatas merupakan hasil dari forecasting jumlah uang beredar di Indonesia, dimana data awal memuat jangka waktu dari Januari 2018 sampai dengan Agustus 2023. Setelah dilakukan forecasting selama 1 tahun yaitu dari bulan September 2023 - bulan Agustus 2024 menunjukkan jika pada M2 indonesia akan meningkat terus menerus.

### PEMBAHASAN

Setelah dilakukan proses regresi menggunakan model ARIMA dimana model terbaik yang digunakan yaitu dengan model (0,1,1) untuk peramalan peredaran uang dalam arti sempit (M1) di Indonesia dan model (1,1,0) untuk peramalan peredaran uang dalam arti luas (M2). Adapun hasil peramalan mencakup data selama 1 tahun kedepan yaitu dari bulan September 2023 sampai dengan bulan Agustus 2024.



**Gambar 6.** Jumlah Uang Beredar (M1) Di Indonesia Bulan Januari 2018 – Agustus 2024

**Sumber:** Olah Data, Excel

Seperti yang sudah dijelaskan pada tinjauan literatur jika peredaran uang dalam arti sempit memiliki dua macam yaitu kartal dan giral. Dari grafik diatas dapat diketahui jika uang beredar di Indonesia dalam arti sempit akan mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2024 khususnya sampai dengan Bulan Agustus. Dari data yang diambil pada Badan Pusat Statistik, jumlah uang beredar (M1) di Indonesia selama 6 tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2018, jumlah uang beredar (M1) terendah berada pada bulan Januari sebesar 1.326.742,99 Milyar Rupiah dan tertinggi pada bulan Desember sebesar 1.457.150,68 Milyar Rupiah. Lalu ditahun 2019, peredaran uang (M1) terendah pada bulan Januari juga dengan nilai 1.376.136 Milyar Rupiah dan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar

1.565.358 Milyar Rupiah. Sementara pada tahun 2020 dimana saat terjadi pandemic Covid-19, ternyata jumlah uang tersebut di Indonesia tidak terpengaruh secara signifikan, dimana jumlah uang beredarnya tetap naik secara berkala dengan akhir tahun memiliki nilai sebesar 1.855.624,8 Milyar Rupiah. Kenaikkan jumlah uang beredar dalam arti sempit di Indonesia terus terjadi secara signifikan sampai dengan bulan Agustus 2023. Adapun untuk kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2022 dengan jumlah uang beredar (M1) sebesar 2.608.796,66 Milyar Rupiah. Lalu untuk tahun 2023 sendiri juga mengalami kenaikan sampai dengan bulan agustus ini dengan nilai sebesar 2.410.806,22 Milyar Rupiah.

Menurut (Setiadi, 2013) keberadaan uang kartal dan uang giral menjadi peran yang penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Negara yang maju dan berkembang biasanya memiliki tingkat uang kartal yang semakin sedikit berbanding terbaik dengan uang giral yang kan semakin meningkat. Peredaran uang di masyarakat yang semakin banyak juga mengindikasikan bahwa perekonomian suatu negara terus berkembang, akan tetapi jika uang yang beredar dimasyarakat semakin melonjak juga akan meningkatkan inflasi. Hal ini dikarenakan saat jumlah uang beredar naik maka permintaan juga ikut naik, dan jika penawaran di pasar terbatas maka tingkat inflasi akan naik. Naiknya inflasi ini juga akan berpengaruh buruk bagi perkembangan ekonomi. Sebaliknya, jika jumlah uang beredar cenderung turun maka kegiatan produksi akan menurun yang menyebabkan ekonomi menjadi resesi.

Sesuai dengan analisis yang sudah dilakukan jika jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) di Indonesia akan terus naik pada tahun 2024 mendatang. Dimana sampai dengan bulan Agustus 2024, jumlah uang beredar (M1) diproyeksikan akan mencapai 2.630.627,55 Milyar Rupiah. Peningkatan ini tentu baik bagi negara, akan tetapi harus terus dijaga agar agar tidak menimbulkan efek yang negative seperti inflasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.



**Gambar 7.** Forecasting Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Januari 2018 – Agustus 2024

**Sumber;** Olah Data, Excel

Dari gambar 8 diatas menunjukkan jika jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) di Indonesia selama 6 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai 2023 cenderung mengalami peningkatan yang cenderung signifikan, akan tetapi beberapa kali turun seperti pada bulan Juni lalu, dimana

pada bulan sebelumnya jumlah uang beredar di Indonesia mencapai 8.372.990,32 milyar rupiah dan pada bulan Juni mengalami penurunan menjadi 8.349.492,32 milyar rupiah. Adapun nilai terendah selama 6 tahun ini terjadi pada bulan Januari 2018 dengan nilai jumlah uang beredar (M2) sebesar 5.351.685 Milyar Rupiah. Sedangkan jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2022 tepatnya pada bulan Desember, hal ini memiliki kesamaan dengan yang ada pada M1. Untuk tahun 2023 sampai dengan bulan Agustus juga terus naik sampai dengan nilai 8.363.283,05 Milyar Rupiah.

Menurut (Lily Prayitno et al., 2002) Jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) yang meliputi M1 ditambah dengan uang kuasi ( tabungan, deposito berjangka, dan rekening valuta asing) dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, inflasi, pengeluaran pemerintah, nilai tukar rupiah, serta cadangan devisa. Sesuai dengan analisis yang telah dilakukan jika pada tahun 2024 peredaran uang baik dalam arti sempit maupun dalam arti luas di Indonesia akan terus meningkat. Peningkatan ini akan berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi jika merupakan peningkatan yang tidak signifikan.

Pada tahun 2024 sendiri, akan ada pesta demokrasi yaitu pemilihan presiden dan Lembaga legislatif, mungkin ini akan menjadi salah satu penyebab naiknya peredaran uang di masyarakat. Tentunya pemerintah dan badan terkait harus mempersiapkan kelonjakan jumlah uang beredar tersebut agar tidak merugikan perkembangan ekonomi. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia menjadi salah satu pilihan untuk mengatasi kelonjakan jumlah uang. Melalui kebijakan moneter kontraktif guna menurunkan tingkat inflasi tentu dapat dilakukan, salah satu contoh yang bisa diterapkan adalah dengan menaikkan tingkat suku bunga yang dapat dilakukan oleh Bank Indonesia dan menjual surat berharga pemerintah guna menarik jumlah uang yang ada dipasar.

Kebijakan terhadap jumlah uang beredar:

1. Berdasarkan penelitian dari (Permana, 2022) Bank Indonesia memiliki wewenangan dalam pelaksanaan kebijakan moneter guna menstabilkan inflasi dengan indikasi jumlah uang beredar yang berada dimasyarakat terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Adapun instrumen melalui kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia antara lain dengan:
  - a. Menerapkan tingkat suku bunga
  - b. Kebijakan diskonto
  - c. Kebijakan insentif makroprudensial
  - d. Peminjaman likuiditas dalam jangka pendek
2. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Surjaningsih et al., 2012) jika kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, ditujukan untuk menjaga kestabilan ekonomi secara umumnya. Adapun pokok-pokok dari tujuan kebijakan ini yaitu pada sumber daya manusianya seperti tingkat pengangguran dan tenaga kerja, lalu menstabilkan harga-harga yang berkaitan dengan inflasi, serta kebijakan tentang tingkat investasi. Adapun kebijaksanaan dari pemerintah melalui kebijakan fiskal ini berguna dalam mengendalikan tingkat jumlah uang beredar antara lain:
  - a. Kebijakan Fiskal Ekspansi.
  - b. Kebijakan Fiskal Kontraktif

## KESIMPULAN

Jumlah Uang beredar merupakan jumlah uang yang ada pada tangan masyarakat secara keseluruhan yang dihitung pada periode tertentu. Jumlah uang beredar terdiri dari uang kartal dan uang giral yang bisa disebut jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1). Sedangkan dalam arti luas, jumlah uang beredar terdiri dari jumlah M1 ditambah dengan uang kuasi. Melalui hasil dari olah data yang peneliti lakukan diperoleh kesimpulan jika data jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) yang telah diolah menggunakan model Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA) diperoleh model yang paling tepat adalah (0,1,1), sedangkan data jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) diperoleh model ARIMA (1,1,0). Dari model tersebut, secara bersama-sama jumlah uang beredar baik M1 maupun M2 akan meningkat dari bulan September 2023 sampai dengan Agustus 2024. Peningkatan ini cenderung disebabkan oleh tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, pengeluaran pemerintah dan cadangan devisa. Akan tetapi fenomena yang menjadi pokok utama dari peningkatan jumlah uang beredar ini adalah adanya pemilu pada tahun 2024. Oleh sebab itu, peran pemerintah, bank Indonesia, dan masyarakat diperlukan untuk penjagaan jumlah uang beredar agar tidak terlalu tinggi yang menyebabkan memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amani, N., Permana, D., & Beredar, J. U. (2023). Peramalan Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. *9*(1), 1–9.
- Arjunita, C. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan, Volume 5*, file:///C:/Users/Hp/Downloads/110653-46525-1-SM (1).pdf
- Bank Indonesia. (2023). *Data Inflasi*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Box, G. E. ., & Jenkins, G. M. (1976). *Time Series Analysis: Forecasting and Control*.
- Fisher, I., & Purchasing, T. (1911). *The Online Library of Liberty Edition Used* :
- Friedman, M. (1956). The Quantity Theory of Money: Arestatement. *Studies in the Quantity Theory of Money*, 3754.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*.
- Lily Prayitno, Heny Sandjaya, & Richard Llewelyn. (2002). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis: Sebuah Analisis Ekonometrika. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), pp.46-55. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15621>
- Mukron, M. H., Susianti, I., Azzahra, F., Kumala, Y. N., Widiyana, R., & Haris, M. Al. (2021). Peramalan Indeks Harga Konsumen Indonesia Menggunakan *Autoregressive Integrated Moving Avarage*. *6*(1), 20–25.
- Mutia, K. A., Indrawati, L. R., & Sarfiah, S. N. (2018). *Uang Beredar Terhadap Produk*

- Domestik Bruto Indonesia Tahun 2004-2018 The Effect of Government Expenditure and Amount of Money. 1*, 114–126.
- Permana, Y. H. (2022). *Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter. 1*(2), 231–240.
- Purba, D. S., Riauwati, J., & Ali, H. (2023). Keuangan dan Pajak Internasional. In D. H. F. S. A. M.A (Ed.), *Keuangan dan Perpajakan*. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=uhPJEAAAQBAJ&pg=PP1&lpg=PP1&dq=KEUANGAN+DAN+PAJAK+INTERNASIONAL.+Cendikia+Mulia+Mandiri.&source=bl&ots=4HAynZb93c&sig=ACfU3U3nJ1lraDsCm4HIuzm7909s26QZKw&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj8jfWP-Y2DAxV6cWwGHZPiBPgQ6AF6BAgWEAM#v=onep>
- Ruslan, R., Harahap, A. S., & Sembiring, P. (2014). *SUMATERA UTARA DENGAN METODE ARIMA BOX-JENKINS. 1*(6), 579–589.
- Setiadi, I. O. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia tahun 1999 : Q1 - 2010 : Q4 dengan pendekatan error corection models (Ecm). *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 1–9.
- Surjaningsih, N., Utari, G. A. D., & Trisnanto, B. (2012). *Bulletin of Monetary Economics and Banking. 14*(4).
- Widarjono, A. (2018). *EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- World Bank. (2023). *Broad Money (% GDP) Indonesia*. World Bank. <https://data.worldbank.org/indicator/FM.LBL.BMNY.GD.ZS?end=2022&locations=ID&start=2005>